ANALISIS PENDAPATAN PADA USAHA PENANGANAN LIMBAH FESES TERNAK AYAM RAS PETELUR (Studi Kasus) DI PERKASA PULLET LAYER FARM DESA TOMPO KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

A. YUSLINDA

1722100003

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2021

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN PADA USAHA PENANGANAN LIMBAH FESES TERNAK AYAM RAS PETELUR (Studi Kasus) DI PERKASA PULLET LAYER FARM DESA TOMPO KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

Oleh :

A. YUSLINDA

1722100003

Skripsi ini Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Pembimbing 1,

Nurjannah Bando, S.P., M.Si.
NIP.197301222001122001

Pembimbing 2,

Anita Sari, S.Pd., M.Pd.
NIP.198511152019032008

Mengetahui:

Direktur,

Dr. Ir. Darmawan, M.P.
NIP. 196702021998031002

Ketua Jurusan,

Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.
NIP.196512312001121001

Tanggal Lulus : 3 September 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Pendapatan Pada Usaha Penanganan Limbah Feses Ternak Ayam Ras Petelur (Studi Kasus) di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru
Nama	: A.Yuslinda
Nim	: 1722100003
ProgramStudi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji :

1. Nurjannah Bando, S.P., M.Si. (.....)
2. Anita Sari, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Mihrani, SE., M.Si. (.....)
4. Fitriana Akhsan, S.Pt., M.Si. (.....)

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.

NIP.196512312001121001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, Saya menyatakan bahwa skripsiyang berjudul judul **"Analisis Pendapatan Pada Usaha Penanganan Limbah Feses Ternak Ayam Ras Petelur (Studi Kasus) di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru"**ini benar karya saya dengan arahan dari pembimbing, bebas dari unsur tindakan plagiarisme, sesuai dengan ketentuan tata tertib penulisan yang berlaku dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiarisme, maka hasil penilaian dari hasil kegiatan ini dicabut dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar sepenuhnya.

Pangkep, 30 Juli 2021

Yang menyatakan,

A.Yuslinda

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul **" Analisis Pendapatan Pada Usaha Penanganan Limbah Feses Ternak Ayam Ras Petelur di Perkasa Pullet Layer Farm Desa TompoKabupaten Barru"** Penulisan s k r i p s i ini sebagai salah-satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Pertanian negeri Pangkajene Kepulauan. Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, Penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. A. Ahmad dan Saddiah selaku kedua orang tuayang senantiasa memberikan motivasidan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya.
2. Dr.Ir.Darmawan,MP selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan beserta dengan jajarannya.
3. Dr.Ir.Harifuddin, M.si selaku ketua jurusan peternakan sekaligus ketua Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
4. Nurjannah Bando,SP.,M.Si selaku Pembimbing I dan Anita Sari, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktu dan pikiran didalam memberikan bimbingan kepada penulis khususnya pada penelitian ini.
5. Mihrani, SE.M.Si selaku penguji I dan Fitriana Akhsan, S.Pt.M.Si selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya dalam setiap kegiatan pengujian.
6. Seluruh dosen pengajar dan staf Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Bapak Muh. Azhar selaku manager di perusahaan Perkasa Pullet Layer Farm sekaligus pembimbing lapangan yang selalu membimbing penulis pada saat kegiatan praktik kerja lapang.
8. Kak La Oni, S.Pt selaku supervisor pemeliharaan di Perkasa Pullet Layer Farm sekaligus sebagai narasumber yang senantiasa selalu memberikan informasi dan masukannya pada saat penulis melakukan pengambilan data penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan di kampus Prodi Agribisnis Peternakan Angkatan 2017 yang sama-sama berjuang dari awal dan banyak memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan doa kepada penulis.
10. Adik-adik angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang telah memberikan semangat dan motivasinya.

Semoga Allah Subhana Wata'ala melimpahkan rahmat-Nya dan membalas segala amal kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapakan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca yang membutuhkan informasi ini.

Barru,20 Juni2021

Penulis

A. Yuslinda

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan teori 4
A. Limbah 4
B. Macam-macam limbah peternakan 5
C. Dampak limbah peternakan 5
D. Feses Ayam 7
E. Penangangan limbah feses ayam 7
F. Analisis pendapatan 8
2.2 Peneliti Terdahulu 11
2.3 Kerangka konseptual 12
III. METODOLIGI
3.1 Waktu dan Tempat 14
3.2 Instrumen Penelitian 14

3.3 Populasi dan Sampel 14
3.4 Jenis dan Sumber Data 14
3.5 Metode Pengumpulan Data 15
3.6 Teknik Analisis Data 16
3.7 Definisi Operasional Variabel 18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Tata Letak Lokasi 20
4.2 Sejarah Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru 21
4.4 Struktur Organisasi Perusahaan 21
4.4 Penanganan limbah feses ternak ayam di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru 21
4.5 Analisis pendapatan limbah feses ternak ayam ras petelur di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru 27
A. Biaya Investasi 27
B. Biaya Penyusutan 29
C. Biaya Tetap 30
D. Biaya Variabel 30
E. Penerimaan 32
F. Pendapatan 32
V. PENUTUP
5.1 Kesimpulan 34
5.2 Saran 34
DAFTAR PUSTAKA 35
LAMPIRAN 38

DAFTAR TABEL

No Hal

4.1 Alat dan bahan pengemasan feses 26
4.3 Biaya investasi 28
4.4 Biaya penyusutan 29
4.5 Biaya tetap 30
4.6 Biaya variabel 31
4.7 Biaya penerimaan 32

DAFTAR GAMBAR

No Hal

2.1 Bagan kerangka konseptual 12

4.2 Struktur Organisasi Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru 21

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal

1. Kuesioner Penelitian 39
2. Data penjualan limbah feses ternak ayam ras petelur di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru 41
3. Dokumentasi 42

ANALISIS PENDAPATAN PADA USAHA PENANGANAN LIMBAH FESES TERNAK AYAM RAS PETELUR (STUDI KASUS) DI PERKASA PULLET LAYER FARM DESA TOMPO KABUPATEN BARRU

ABSTRAK

A. Yuslinda. 1722100003. Analisis Pendapatan Pada Usaha Penanganan Limbah Feses Ternak ayam Ras Petelur (Studi Kasus) di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru. Dibimbing oleh Nurjannah Bando dan Anita Sari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pendapatan pada usaha penanganan limbah feses ternak ayam ras petelur di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai April 2021. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampel jenis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu kualitatif dan kuantitatif, dan sumber data yang digunakan ada dua yaitu primer dan sekunder. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu penanganan feses ayam ras di perkasa pullet layer farm masih sangat sederhana dimana hanya dengan perlakuan pemberian obat pembasmi obat pembasmi gas amonia dengan tujuan untuk menghilangkan bau amonia. Hasil pendapatan selama satu periode dari bulan mei 2020 sampai bulan april 2021 sebesar Rp21.878.000 dengan R/C ratio sebesar 2,2. Hal tersebut menunjukkan penjualan pada usaha penananganan selama 1 tahun meguntungkan dan dianggap layak untuk dijalankan.

Kata kunci: *Analisis Pendapatan, Limbah Feses, dan Ternak Ayam.*

INCOME ANALYSIS ON LIVESTOCK WASTE HANDLING BUSINESS LAYER (Case Study) AT PERKASA PULLET LAYER FARM TOMPO VILLAGE, BARRU REGENCY

ABSTRACT

A. Yuslinda. 1722100003. Income Analysis in the Business of Handling Feces of Laying Chicken (Case Study) at Perkasa Pullet Layer Farm, Tompo Village, Barru Regency. Supervised by Nurjannah Bando and Anita Sari.

This study aims to determine the income analysis in the business of handling laying hens feces at Perkasa Pullet Layer Farm, Tompo Village, Barru Regency. The time of the study was carried out from January to April 2021. The sampling method was carried out using a purposive sample. There were two types of data used in this study, namely qualitative and quantitative, and there were two sources of data, namely primary and secondary. The results obtained from this study are that the handling of broiler faeces at the mighty pullet layer farm is still very simple, where only the treatment is given to the exterminator of the ammonia gas exterminator with the aim of eliminating the smell of ammonia. The income for one period from May 2020 to April 2021 is Rp. 21,878,000 with an R/C ratio of 2.2. This shows that sales in the handling business for 1 year are profitable and are considered feasible to run.

Keywords: *Income Analysis, Feces Waste, and Chicken Livestock.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia peternakan saat ini khususnya perunggasan di Indonesia semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan banyaknya berdirinya perusahaan peternakan perunggasan. Dampak yang ditimbulkan usaha peternakan ayam terutama berasal dari limbah kotoran ayam. Limbah yang dihasilkan dari kotoran ternak ayam dan bau yang kurang sedap. Bau yang dikeluarkan berasal dari unsur nitrogen dan sulfide dalam kotoran ayam, yang selama proses dekomposisi akan terbentuk gas ammonia, nitrit, dangas sulfide. Udara yang tercemar gas amonia dan pencemaran udara dapat menyebabkan gangguan kesehatan ternak dan masyarakat sekitar peternakan (Charles dan Hariono,1991). Kotoran ayam merupakan salah satu limbah yang dihasilkan baik ayam petelur maupun ayam pedaging yang memiliki potensi yang besar sebagai pupuk organik. Komposisi kotoran sangat bervariasi tergantung pada sifat fisiologi ayam, ransum yang dimakan, lingkungan kandang termasuk suhu dan kelembaban. Kotoran ayam mempunyai kadar unsur hara dan bahan organik yang tinggi serta kadar air yang rendah. Setiap ekor ayam menghasilkan kurang lebih ekskreta per hari sebesar 6,6 % dari bobot hidup (Taiganides, 1977).

Menurut Ali (2001), Feses ternak merupakan salah satu limbah yang dihasilkan baik ayam petelur maupun ayam pedaging yang memiliki potensi yang besar sebagai pupuk organik sebagai Komposisi kotoran sangat bervariasi tergantung pada sifat fisiologis ayam, ransum yang dimakan, lingkungan kandang termasuk suhu dan kelembaban. Kotoran ayam mempunyai kadar unsur har dan bahan organik yang tinggi serta kadar air yang rendah. Setiap ekor ayam kurang lebih menghasilkan ekskreta per hari sebesar 6,6 % dari bobot hidup. Kotoran ayam dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk berbagai komoditas tanaman.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari usaha peternakan yang tidak ditangani dengan baik adalah kotoran ayam dapat menimbulkan gas yang berbau.

Udara yang tercemar kotoran ayam dapat menyebabkan gangguan kesehatan ternak (menghambat pertumbuhan ternak) dan masyarakat disekitar peternakan (menyebabkan iritasi mata serta saluran pernafasan). Pengelolaan lingkungan peternakan yang kurang baik dapat mrnyebabkan kerugian ekonomi bagi peternak itu sendiri, karena gas-gas tersebut dapat menyebabkan produktivitas ayam menurun, sedangkan biaya kesehatan semakin meningkat, yang menyebabkan keuntungan peternak menurun. Penanganan limbah feses dalam kegiatan pengabdian di Desa Srikaton dengan melakukan pemanfaatan kotoran ayam menjadi pupuk kompos menggunakan bahan campuran yairu serbuk gergajian yang merupakan limbah dari industri penggergajian kayu (Raflesia, 2014).

Feses atau kotoran ayam petelur memiliki potensi ekonomi yang sangat besar digunakan sebagai pupuk bagi tumbuhan serta dijual. Sehingga hasil penjualannya menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi, karena dilihat dapat menghasilkan banyak manfaat bagi lingkungan masyarakat dalam sektor pertanian maupun perkebunan. Kotoran ayam, sudah sejak lama dimanfaatkan sebagai pupuk dibidang pertanian. Sudah dibuktikan bahwa kotoran ternak merupakan pupuk yang cocok dan baik untuk kesuburan tanah pertanian. Oleh karena itu penanganan kotoran ternak secara baik perlu dilakukan agar tidak menyebabkan bau yang menyengat, dan kotoran masih tetap dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Disamping itu, penanganan feses dapat menambah pendapatan bagi perusahaan.

Perkembangan peternakan ayam di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat pada data populasi ayam ras petelur selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018 sebanyak 35.000 ekor, 2019 sebanyak 40.000 ekor, 2020 sebanyak 50.000 ekor dengan meningkatnya populasi ayam peliharaan maka feses yang dihasilkan akan meningkat pula. Untuk menghindari terjadinya penumpukan dan bau feses pada ayam ras petelur maka perusahaan perkasa pullet layer farm melakukan penangan terhadap feses tersebut dengan sederhana dan menjual feses dengan tujuan untuk menambah pendapatan. Hal inilah yang mendasari peneliti ingin

mengetahui keuntungan secara ekonomi dari penanganan feses ayam ras petelur di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari penjualan usaha penanganan limbah feses ternak ayam ras petelur di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui analisis pendapatan yang diperoleh dari penjualan usaha penanganan limbah feses ternak ayam ras petelur di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

   Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu dapat mengetahui secara langsung proses penanganan pada penjualan limbah feses ayam ras petelur di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

   Limbah feses ayam yang masih murni yang terus tertangani membuat kondisi kandang terbebas dari paparan gas amonia berlebih, sehingga dapat menambah keuntungan secara ekonimis bagi perusahaan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

   Manfaat yang diperoleh masyarakat disekitar lingkungan kandang dengan adanya penelitian ini, yaitu kesehatan masyarakat tidak terganggu dan dapat terus beraktivitas dengan normal tanpa adanya gangguan pencemaran lingkungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

A. Limbah

Limbah merupakan sampah sisa produksi yang tidak terpakai dan mengandung bahan yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Sebagian orang mengatakan bahwa limbah merupakan bahan yang sudah tidak berguna lagi dan harus segera dibuang. Keberadaan limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama manusia sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Apabila konsentrasi dan kuantitas melebihi ambang batas, keberadaan limbah dapat berdampak buruk terhadap lingkungan terutama bagi kesehatanmanusiasehingga perlu dilakukan penanganan terhapadap limbah. Limbah ternak yaitu sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan seperti usaha pemeliharaan ternak, pengolahan produk ternak, rumah potong hewan, danlainnya. Semakin berkembangnya usaha peternakan, maka limbah peternakan yang dihasilkan semakin meningkat. Semua kotoran yang dihasilkan dari usaha peternakan yang bersifat padat,cair, gas dan sisa pakan. Limbah kotoran ayam memiliki kadar hara yang reatif tinggi dibandingkan dengan kotoran hewan lain. Kadar tersebut dapat dipengaruhi oleh konsentrat yang diberikan. Dalam kotoran ayam tercampur sisa-sisa makanan ayam dan sekam sebagai alas kandang yang menjadi penyumbang tambahan hara pada kotoran ayam. Sedangkan pada kotoran kambing kadar hara kalium yang lebih tinggi dibandingkan dengan kotoran hewan lainnya. Tingkat bahaya keracunan yang ditimbulkan oleh limbah tergantung pada jenis dan karak terlimbah.

Adapun karakteristik limbah secara umum:

1) Berukuran mikro, maksudnya ukurannya terdiri atas pertikel-partikel kecil yang dapat kita lihat.
2) Penyebarannya berdampak banyak, maksudnya hanya berdampak pada lingkungan yang terkena limbah saja melainkan berdampak pada sektor kehidupan lainnya, seperti ekonomi,dan kesehatan dll.

3) Berdampak jangka panjang (antar generasi), maksudnya masalah limbah tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Sehingga dampaknya berpengaruh pada generasi yang akan datang.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), limbah adalah sisa proses produksi; bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian: hasil pencemaran air didaerah sekitarnya; barang rusak atau cacat dalam proses produksi. Hasil sampingan atau sisa ini mempunyai karakteristik tertentu, diantaranya ukurannya mikro,dinamis, penyebarannya luas, dan jangka panjang. Secara umum, jenis-jenis limbah hasil pengolahan manufaktur atau pabrik dibagi menjadi limbah cair, limbah padat, limbah gas, dan limbah B3 (Bahan berbahaya dan beracun).

B. Macam-Macam Limbah Peternakan

Macam-macam limbah ternak meliputi semua kotoran yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha peternakan baik berupa limbah padat maupun limbah cair, antara lain:

a. Limbah padat merupakan semua limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (ternak yang mati, kotoran ternak, atau isi perut dari pemotongan ternak).
b. Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan atau dalam fase cairan (air seni atau urine, air dari pencucian alat-alat).
c. Limbah gas adalah semua limbah yang berbentuk gas atau dalam fase gas.

C. Dampak Limbah Peternakan

Menurut pendapat (Lidyasanty,2016). Dampak limbah peternakan secara umum dibagi menjadi 2,yaitu dampak kesehatan dan dampak bagi lingkungan.

1. Dampak limbah peternakan bagi kesehatan

Beberapa dampak yang diakibatkan limbah peternakan antara lain:

a) Ammonia, bentuk nitrogen beracun yang dilepaskan ke udara ketika dilakukan waste dipostal, dapat tersebar sampai 300 miles sebelum turun keatas permukaan tanah/air yang mengakibatkan algal bloom dan membunuh ikan.

b) Penduduk yang tinggal di dekat peternakan sebagian besar menghirup berbagai jenis gas yang terbentuk akibat dekomposisi manure. Bau yang menusuk disertai dengan senyawa yang membahayakan, misalnya gas dari lagoon (H2S) membahayakan meskipun dalam keadaan konsentrasi rendah. Efeknya dapat berupa gangguan tenggorokan, koma, dan bahkan mematikan.
c) Efek lain yang timbul akibat gas adalah sakit kepala, sesak nafas, batuk, dan diare.
d) Penggunaan bahan kimia dipeternakan juga berpotensi menimbulkan bahaya. Peternakan besar atau kecil sering memberikan dampak untuk mempercepat pertumbuhan atau menekan angkasa akibat kondisi kandang yang padat. Antibiotik terdebut memasuki lingkungan dan rantai makanan, yang berkonstribusi terhadap peningkatan resistensi bakteri terhadap antibiotika yang selanjutnya menyulitkan penanganan penyakit pada manusia.
e) Limbah ternak juga mengkontaminasi suplai air minum, hal ini disebabkan karena air minum mengandung nitra dari lago onlahan/kebun yang dipupuk limbah ternak.

2. Dampak limbah peternakan bagi lingkungan sekitar yaitu:

a) Lingkungan juga dapat tercemar akibat dampak dari usaha peternakan. Kadang-kadang kerusakan bersifat mendadak atau kata stropik, lagoon jebol mengakibatkan banyak ikan mati, atau bila manure terlalu banyak diaplikasikan secara berulang-ulang menimbulkan run-off dan mencemari perairan.
b) Manure juga mengandung garam dan logam berat, yang dapat mencemari air dan terakumulasi dalam sedimen, yang kemudian masuk kerantai makanan. Penggunaa air yang berlebihan (mencuci, pendinginan, dan air minum) dapat mengeksplotasi air tanah.
c) Bisa juga menimbulkan gangguan yang sangat merugikan. Misal air yang tercemar P dan N (konsentrasi dibawah nilai ambang) yang mengakibatkan eutrofikasi (penyuburan) yang selanjutnya

mengakibatkan penurunan konsentrasi oksigen dalam air, membunuh binatang air. Salah satu MO yang menghasilkan racun adalah Pfiesteriapiscidia, mengakibatkan kematian satumiliyarikan dari pantai North Carolina, USAan menyebabkan iritasi kulit, dan kehilangan ingatan jangka pendek.

D. Feses ayam

Feses atau kotoran ayam merupakan salah satu limbah yang dihasilkan baik ayam petelur maupun ayam pedaging yang memiliki potensi yang besar sebagai pupuk organik. Komposisi kotoran sangat bervariasi tergantung pada sifat fisiologis ayam, ransum yang dimakan, lingkungan kandang termasuk suhu dan kelembaban. Limbah Feses ayam merupakan salah satu bahan organik yang berpengaruh terhadap sifat fisik, kimia dan pertumbuhan tanaman. Kotoran ayam mempunyai kadar unsur hara dan bahan organik yang tinggi serta kadar air yang rendah. Setiap ekor ayam kurang lebih menghasilkan ekstra per hari sebesar 6,6% dari bobot hidup (Infovet, 1996). Kotoran ayam dapat digunakan sebagai pupuk organik sebagai komoditas tanaman. Salah satunya adalah tanaman jagung manis karena dapat merangsang pertumbuhan tanaman serta menambah kesuburan tanah yang akan berdampak pada kesuburan tanaman itu sendiri (Subroto,2009). Kotoran ayam merupakan kotoran yang dikeluarkan oleh ayam sebagai proses makanan yang disertai urine dan sisa-sisa makanan lainnya (Ali,2001).

E. Penanganan Limbah Feses Ternak

Penanganan limbah peternakan ada tiga, yaitu teknik pengumpulan, teknik pengangkutan, teknik pemisahan, dan teknik penyimpanan.

1). Teknik pengumpulan (collection)

Ada 3 cara mendasar pengumpulan limbah, antara lain:

a. Scraping, yaitu membersihkan dan mengumpulkan limbah dengan cara menyapu atau mendorong/menarik (dengan sekop atau alat lain) limbah.
b. Flushing,yaitu pengumpulan limbah menggunakan air untuk mengangkut limbah tersebut dalam bentuk cair.

c. Free-fall, yaitu pengumpulan limbah dengan cara membiarkan limbah tersebut jatuh bebas melewati penyaring atau penyekat lantai kedalam lubang pengumpul dibawah lantai kandang.

2). Pengangkutan (transport)

Cara pengangkutan limbah dari tempat pengumpulan bergantung pada karakteristik aliran limbah.

3). Pemisahan (separation)

4). Penyimpanan (storage) atau pembuangan (disposal).

F. Biaya Produksi

1. Biaya produksi adalah nominal pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biaya pada suatu kegiatan produksi adalah sebagai biaya kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dan peternak dalam proses produksi, baik secara tunai atau tidak tunai (Daniel, 2002). Ada 2 jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu biaya tetap dan biaya variabel, sebagai berikut :

1). Biaya tetap adalah biaya produksi yang timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap, tidak berubah walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah-ubah. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yangh dikeluarkan oleh produsen sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kuantitas produk yang dihasilkan (Suparmoko, 2001). Biaya tetap dapat dihitung pada rumus dibawah ini:

TC = FC + VC

Keterangan:

TC (Total Cost) = Total biaya

FC (Fixed Cost) = Biaya tetap

VC (Variable Cost) = Biaya tidak tetap

2). Biaya variabel

Biaya variabel (Variable Cost) adalah biaya yang berubah berdasarkan produktivitas perusahaan dalam usahanya meraih laba. Biaya variabel memiliki karakteristik tergantung terhadap output produksi. Biaya variabel merupakan jumlah konstan per-unit yang diproduksi. Ketika output dan produksi naik, maka biaya variabel yang dikeluarkan juga meningkat. Biaya variabel dapat dihitung pada rumus dibawah ini:

TVC = VC x PQ

Keterangan:

TVC (Total Variable Cost) = Total biaya tidak tetap

VC (Variabel Cost) = Biaya tidak tetap

PQ (Production Quantity) = Jumlah Produksi

2. Penerimaan

Menurut Firdaus (2008), Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

TR = Q x P

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Penerimaan usaha

Q (Quantity) = Produk yang dihasilkan

P (Price) = Harga jual produk yang dihasilkan

3. Pendapatan

Menurut Diana dan Setiawati (2017), Pendapatan merupakan selisih antara perolehan kotor dan biaya-biaya tetap yang dikeluarkan. Pendapatan kotor usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual (umumnya perlakuan dalam jangka waktu satu tahun). Hernanto (2000), mengemukakan bahwa klasifikasi biaya penting dalam membandingkan pendapatan untuk mengetahui kebenaran jumlah

yang tertera pada pernyataan pendapatan. Perolehan pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

=TR –TC

Keterangan:

= Pendapatan usaha

TR = Penerimaan usaha

TC = Biaya total

Menurut Supriyono (2011), biaya adalah nilai input yang digunakan untuk memproduksi outputnya, baik biaya tetap maupun biaya produksi biasanya juga disebut biaya-biaya operasional dalam jangka satu tahun.

4. R/C rasio

Menurut Daniel (2002) analisis R/C rasio berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara penjualan feses dengan total biaya yang dikeluarkan selama usaha berlangsung. Supriyono (2011) mengemukakan bahwa rasio penerimaan atas biaya menunjukkan seberapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap satu rupiah yang dikeluarkan dari setiap produksi usahatani. Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah satu usahatani menguntungkan atau tidak.

R/C = TR/TC

Keterangan:

A = R/C Rasio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Bila :

R/C Rasio = >1 = Usaha penjualan feses layak dikembangkan

R/C Rasio = 1 = Tidak untung dan tidak rugi

R/C Rasio = <1= Usaha penjualan feses tidak layak untuk dikembangkan

2.2 Peneliti terdahulu

I Nyoman Gede Ustriana (2010), tentang Analisis Tambah dan Pendapatan Usaha Pengolahan Limbah Ternak. Pengolahan limbah ini akan menghasilkan nilai tambah berupa peningkatan pendapatan peternak sekaligus dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Dengan populasi ternak ayam antara 600.000-800.000 ekonomi ayam, maka potensi limbah padatnya saja diperkirakan mencapai 15 ton/hari (5 truk/hari). Tetapi kenyataanya, peternak di Desa Babahan, masih sangat jarang melakukan pengolahan limbah hasil ternaknya. Kebanyakan dari mereka menjual langsung ke pedagang-pedagang pengumpul yang datang langsung ke kandang-kandang peternak.

Sri Rachmawati Tahun 2000, tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Usaha Peternakan Ayam di Balai Penelitian Veteriner Bogor. Tata laksana pemeliharaan, perkandangan, dan penanganan limbah suatu usaha peternakan harus diperhatikan, sehingga usaha tersebut tidak hanya merupakan usaha produksi yang efisien tetapi juga merupakan usaha yang berwawasan lingkungan. Suatu kajian pustaka dilakukan untuk melihat jenis-jenis limbah, dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan serta upaya pengelolaan dan pemantauan yang dapat dilakukan dari suatu usaha peternakan ayam. Dampaknegatif yang ditimbulkan usaha peternakan ayam berasal dari kotoran ayam yang dapat menimbulkan gas yang berbau. Bau yang dikeluarkan berasal dari unsur nitrogen dan sulfida dalam kotoran ayam, yang selam proses dekomposisi akan terbentuk gas amonia, nitrat, nitrit, dan gas hidrogen sulfida. Udara yang tercemar gas amonia dan sulfida dapat menyebabkan gangguan kesehatan ternak dan masyarakat sekitar peternakan.

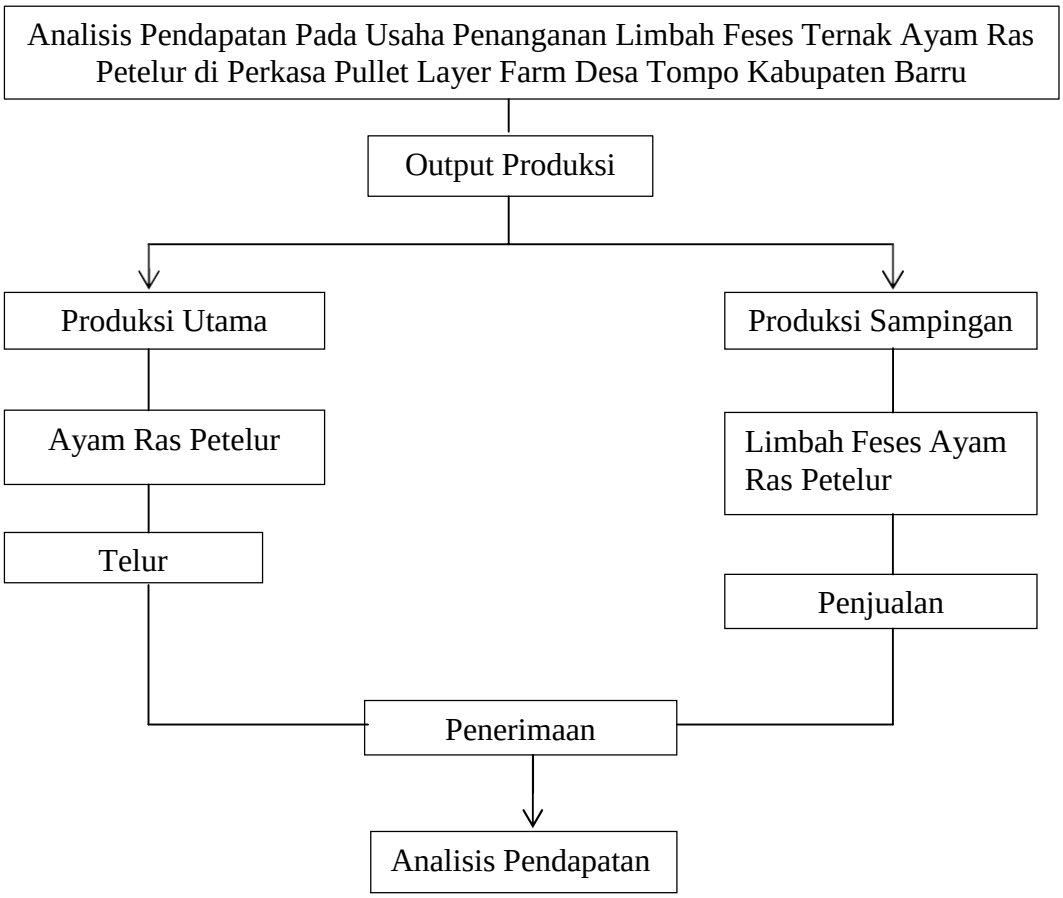
Abdul Halim Tahun (2020) tentang Pengolahan Limbah Ayam Petelur sebagai pupuk organik, menyatakan bahwa pengolahan kotoran ternak menjadi pupuk dimaksudkan untuk meminimalkan masalah yang timbul dari peternakan serta meningkatkan nilai tambah usaha peteranakan. Pupuk organik dibuat dari

kotoran ayam dan sekam padi. Kotoran ayam sebelumnya dikeringkan dan sekam padi yang akan digunakan, dibakar hingga hitam. Campuran bahn baku pupuk organik kemudian dibakar kembali. Selanjutnya ditambahkan tanah liat encer sebagai perekat, didiamkan selama 24 jam dan dijemur selama 6-7 jam. Pupuk organik yang dihasilkan tersebut dapat langsung digunakan. Pengeringan dan pembakaran berulang pada bahan baku pupuk organik dilakukan untuk menurunkan suhu kotoran ayam agar tidak merusak tanah dan tanaman.

Ana Pratiwi (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Ras Petelur (studi kasus PT Jaya Perkasa di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Enrekang) menyatakan bahwa pendapatan usaha merupakan selisih antara total nilai produksi (penerimaan) dan total biaya (biaya tetap + biaya variabel). Pendapatan usaha yang dihitung dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh PT Jaya Perkasa dan usaha ayam ras petelur dalam 1 periode dikelola.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini merupakan studi untuk mengetahui konsep teknik penanganan dan analisis pendapatan limbah feses ayam ras petelur di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru, dalam mengetahui proses penanganan limbah dan harga penjualan limbah ayam ras petelur. Berdasarkan hal tersebut maka kerangka konseptual alur penelitian dapat digambarkan pada bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Bagan kerangka konseptual (Perkasa Pullet Layer Farm Kabupaten Barru)

III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan mulai tanggal 28 Januari sampai 25 April 2021 yang bertempat di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada kegiatan penelitian ini yaitu: kuisioner berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden, serta alat tulis dan *handphone* sebagai dokumentasi. Penggunaan instrumen pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dari karyawan perusahaan sebagai responden secara langsung maupun tidak langsung memberikan informasi mengenai Teknik Penanganan Limbah Feses Ternak Ayam Ras Petelur di Perkasa Pullet Layer Farm.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah perusahaan atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan tersebut sudah cukup lama melakukan penanganan dan penjualan feses ayam ras petelur.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan kegiatan pada penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu:
    a. kualitatif adalah suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya jenis objek yang akan diteliti. Mengumpullkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas usaha teknik penanganan limbah feses di Perkasa Pullet layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan.

b. Kuantitatif merupakan bagian data yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia, dengan menggunakan angka-angka yang diperhitungkan (Soekartawi,2002). Penggunaan data kuantitatif pada penelitian ini untuk mengetahui analisisa data yang diperhitungkan pada pendapatan penjualan limbah feses ternak ayam ras petelur di Perkasa Pullet Layer Farm.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data dilapangan langsung yang dipergunakan untuk mengananlisis data yang berhubungan dengan karakteristik masyarakat dan peran kelembagaan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber pertama data primer adalah pihak karyawan yang terkait langsung dalam kegiatan penjualan limbah feses ayam ras petelur di Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru.

3. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh untuk melengkapi data yang secara tidak langsung atau melalui media perantara, berupa buktu, catatan laporan pusat statistik terkait yang tersusun dalam arsip. Data sekunder tidak diperoleh melalui objek secara tidak langsung, melainkan berupa berkas, pembukuan atau dokumen yang ada di Perkasa Pullet Layer Farm.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen,

baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen eletronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

2. Observasi

Metode observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung terhadap gejala objek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan dengan mengamati langsung individu yang diteliti dikunjungi dan dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami (Fatoni, 2011). Metode digunakan untuk mendukung data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian dengan pengamatan yang berkaitan dengan penanganan limbah feses ternak ayam ras petelur di Perkasa Pullet Layer Farm Desa Tompo Kabupaten Barru.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi danide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Fatoni, 2011). Pada kegiatan penelitian ini, metode wawancara dilakukan dengan melakukan interview secara mendalam dengan dasar pertanyaan yang telah tersusun di dalam kuesioner sesuai dengan kebutuhan penelitian ini untuk memperoleh data secara langsung/lisan dari salah satu karyawan perusahaan yang terlibat langsung dalam kegiatan penanganan penjualan limbah feses ternak ayam ras petelur di Perkasa Pullet Layer Farm.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis pendapatan dilakukan berdasarkan pada biaya, penerimaan, serta keuntungan kegiatan penjualan feses selama periode 1 tahun. Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui menentukan berapa pendapatan yang diperoleh dari usaha penjualan feses. Analisis pendapatan dalam penelitian ini menggunakan rumus adalah sebagai berikut:

a. Biaya

Biaya yang dikeluarkan pada awal kegiatan proyek dalam jumlah yang cukup besar, dan investasi juga menghasilkan sejumlah keuntungan atau manfaat

dalam penjualan produk benda atau jasa dan penyewaan fasilitas. Biaya terbagi menjadi 2 yaitu :

1). Biaya tetap adalah biaya produksi yang timbul karena penggunaan faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi yang tetap, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi juga tetap, tidak berubah walaupun jumlah barang yang dihasilkan berubah-ubah. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yangh dikeluarkan oleh produsen sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kuantitas produk yang dihasilkan (Suparmoko, 2001).

2). Biaya variabel

Biaya variabel (Variable Cost) adalah biaya yang berubah berdasarkan produktivitas perusahaan dalam usahanya meraih laba. Biaya variabel memiliki karakteristik tergantung terhadap output produksi. Biaya variabel merupakan jumlah konstan per-unit yang diproduksi. Ketika output dan produksi naik, maka biaya variabel yang dikeluarkan juga meningkat.

Biaya yang dikeluarkan dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

TC = TFC + TVC

Keterangan:

TC (Total Cost) = Biaya total

TFC (Total Fixed Cost) = Biaya tetap

TVC (Total Variable Cost) = Biaya biaya tidak tetap

b. Penyusutan

Penyusutan merupakan pengalokasian harga suatu aktiva tetap selama masa kegunannya dengan metode tertentu. Perhitungan penyusutan dihitung pada rumus: (Harga perolehan – Nilai Residu) / umur ekonomis = Penyusutan

c. Penerimaan

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Perhitungan pengeluaran sebagai berikut :

Perhitungan penjualan sebagai berikut:

TR = Q x P

Keterangan:

TR (Total Reveneu) = Penerimaan Total

Q (Quantity) = Produk yang dihasilkan

P (Price) = Harga jual produk yang dihasilkan

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara perolehan kotor dan biaya-biaya tetap yang dikeluarkan. Pendapatan kotor usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual (umumnya perlakuan dalam jangka waktu satu tahun). Perhitungan pendapatan dapat dihitung pada rumus dibawah ini:

π = TR – TC

Keterangan:

Π = Pendapatan

TR (Total Reveneu) = Total Penerimaan

TC (Total Cost) = Total Biaya

e. R/C Rasio

Rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usahatani, artinya dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah satu usahatani menguntungkan atau tidak.

Perhitungan R/C adalah sebagai berikut:

R/C = TR/TC

Keterangan:

A = R/C Rasio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Artinya:

R/C Rasio = >1 = Usaha penjualan limbah feses layak dikembangkan

R/C Rasio = 1 = Tidak untung dan tidak rugi

R/C Rasio = <1 = Usaha penjualan limbah feses tidak layak untuk dikembangkan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

A. Penerimaan merupakan hasil produksi feses dengan harga jual, dinyatakan dalam satuan rupiah
B. Biaya tetap merupakan biaya yang dikrluarkan dengan nominal yang sama pada setiap pengeluaran selama masa produksi
C. Biaya variabel adalah jumlah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan biaya produksi yang dibutuhkan.
D. Penyusutan merupakan pengalokasian harga suatu aktiva tetap selama masa kegunannya dengan metode tertentu.
E. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total dalam satu produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
F. R/C Rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu tahun, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika R/C > 1 maka usaha penjualan produkdi limbah yang dihasilkan layak untuk diusahakan dan menguntungkan R/C < maka tidak layak untuk diusahakan.